

PENGUNAAN KEMASAN SNACK RAMAH LINGKUNGAN PADA UMKM KUE MOCI “NAJAH” DI KOTA SEMARANG

Tri Endang Yani¹⁾, Totok Wibisono²⁾, Anantya Roestanto³⁾
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
tri.endang.yani@usm.ac.id¹⁾, totok@usm.ac.id²⁾, anantya@usm.ac.id³⁾

Abstract

This community service stems from the discovery of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) "Najah" Moci Cakes which still use plastic packaging bags to wrap products purchased by consumers. Plastic packaging is not only dangerous for the sustainability of life for all creatures in the world, but also gives the impression of a less classy product. One way for MSMEs to reduce the negative impact of plastic is by switching to environmentally friendly packaging, namely bags made of paper (paper bags) as product packaging. Apart from being safer for the earth, using paper bags can also give a more elegant impression to a product. The use of attractive paper bags can also function as a promotional tool for a product. This community service aims to educate "Najah" moci cake MSMEs to use attractive and environmentally friendly packaging, thus making it a valuable product. The solution offered is to provide knowledge and assistance in implementing attractive and environmentally friendly product packaging for MSMEs. The method for implementing community service activities is the counseling and mentoring method. This community service has been proven to provide benefits to MSMEs. There has been an increase in partners' knowledge and understanding of the importance of using environmentally friendly packaging. Apart from that, partners have also started implementing environmentally friendly packaging for their products.

Keywords: Moci Cake, Packaging, Environmentally Friendly, Promotion, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting untuk kehidupan ekonomi suatu negara. UMKM memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan perhatian kepada UMKM khususnya pada rendahnya produktivitas, nilai tambah, dan kualitas produk karena persaingan produk yang semakin ketat. Peningkatan nilai tambah pada produk adalah salah satu bentuk pemberdayaan UMKM. Ini termasuk inovasi dan kreativitas dalam kemasan produk. Kemasan adalah wadah yang digunakan untuk menyimpan atau membungkus barang yang bertujuan untuk menjaga agar tahan lama.

Dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, *brand* suatu produk itu mempunyai nilai yang tinggi, sehingga perlu dipromosikan supaya mudah dikenal dan mengikat hati masyarakat dalam hal ini konsumennya. Salah satu bentuk promosi adalah dengan membuat kemasan produk yang menarik. Kemasan bisa dipakai sebagai media yang ampuh bagi suatu produk, apalagi bila kemasan terlihat menarik dan elegan. Konsumen akan sangat bangga dan percaya diri ketika membawanya.

Kemasan biasanya memiliki label atau tulisan yang menunjukkan merek, komposisi (ingredients), alamat produksi, dan jaminan kehalalan atau keamanan produk. Sehingga produk tampak lebih menarik, bentuk kemasan ini bergantung pada kreativitas dan desain pemilik usaha. Kemasan adalah komponen promosi produk yang dapat meningkatkan nilai atau nilai jual produk

untuk menarik lebih banyak pembeli (Hafsah, 2004; Tulus 2012). Karena itu, kemasan dapat berfungsi sebagai identitas, yang membuatnya lebih dikenal masyarakat luas.

Banyak UMKM belum menyadari pentingnya melakukan tanggung jawab lingkungan dalam bisnis mereka. Salah satu masalah lingkungan yang harus segera diatasi adalah penggunaan plastik sekali pakai untuk snack. Plastik ini sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan, terutama lautan dan ekosistem lainnya. Selain itu, sampah plastik membahayakan keberlanjutan Bumi. Menurut Agus Haryono dari Pusat Penelitian Kimia (LIPI) (dalam Bahaya plastik bagi kesehatan tubuh dan lingkungan | kumparan.com, 2018), bahaya plastic bagi Kesehatan tubuh adalah bisa menimbulkan kanker, mengganggu sistem saraf, depresi, pembengkakan hari, gangguan reproduksi dan radang paru-paru. Salah satu cara yang inovatif dan ramah lingkungan bagi UMKM untuk mengurangi dampak negatif plastik sekali pakai terhadap lingkungan adalah dengan menggunakan tas yang terbuat dari kertas (*paper bag*) sebagai kemasan snack. Dalam situasi seperti ini, menggunakan tas kertas sebagai alternatif untuk kemasan snack bagi UMKM mungkin merupakan pilihan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Berbagai regulasi untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai telah diterapkan pemerintah Indonesia. UMKM dapat lebih mudah mematuhi aturan-aturan ini dan mendapatkan dukungan dari program-program pemerintah yang mendukung keberlanjutan dan pengurangan limbah plastic dengan beralih ke kertas sebagai kemasan. Walikota Semarang telah mengeluarkan peraturan tentang larangan penggunaan kantong plastik dalam aktivitas perdagangan yang tertuang dalam Peraturan Walikota (Perwal) Semarang Nomor 27 Tahun 2019 tentang Pengendalian Sampah Plastik (news.detik.com, 2019).

Usaha Kue Moci "Najah" merupakan salah satu UMKM di Kota Semarang yang memproduksi makanan kecil yang disebut kue moci. Kue moci adalah kue basah berbentuk bulat yang terbuat dari tepung ketan, dimana di dalamnya diisi kacang tanah dan gula dengan tekstur agak lembut dan kenyal. Di bagian luar kue moci biasanya diberi toping tepung maizena atau wijen. Rasa kue moci biasanya cenderung manis. Kue moci cukup populer di Indonesia dan sering dijadikan sebagai oleh-oleh bagi masyarakat pada umumnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Kue Moci "Najah" adalah sampai saat ini masih menggunakan kemasan produk yang tidak ramah lingkungan karena terbuat dari bahan plastik dan kurang menarik. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan pelaku usaha tentang pentingnya kemasan produk ramah lingkungan. Pelaku usaha juga belum memahami pentingnya kemasan produk yang menarik sebagai alat promosi.

Oleh karena itu pelaku UMKM sangat perlu untuk diberikan edukasi tentang bahaya penggunaan kemasan berbahan plastik dan bahan apa saja yang lebih ramah lingkungan yang bisa digunakan sebagai kemasan. Disamping itu, sangat penting juga untuk memberikan edukasi bagi pelaku UMKM tentang pentingnya kemasan produk yang menarik, yang bisa menaikkan nilai jual dan berfungsi sebagai alat promosi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pada pelaku UMKM akan pentingnya kemasan yang ramah lingkungan dan menarik dan menerapkannya dalam penjualan produk.

METODE

Objek, Waktu dan Tempat

Mitra dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah UMKM Kue Moci "Najah". Waktu pelaksanaan pengabdian pada bulan Oktober - Desember 2023. Tempat pengabdian kepada masyarakat adalah di rumah dan tempat produksi UMKM di Kelurahan Lamper Lor, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

Tahap-tahap Pelaksanaan

Adapun tahap-tahap pengabdian kepada masyarakat yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan serta evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

- 1) Pra Survei: Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra melalui wawancara dan observasi
 - 2) Pembuatan Proposal: pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra
 - 3) Persiapan bahan pengabdian: yaitu mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan selama dalam pendampingan kepada mitra.
- b. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan dilakukan penyuluhan dan pendampingan kepada mitra
- c. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan pemahaman mitra setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan *pretest* dan *posttest* dengan instrumen kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada pelaku UMKM Kue Moci "Najah". Dari hasil observasi diketahui bahwa pelaku UMKM masih menggunakan kemasan tas dari plastik untuk mengemas produk yang dibeli oleh konsumen. Kemudian berdasarkan wawancara diketahui bahwa pelaku usaha masih menggunakan tas plastik sebagai pembungkus dengan alasan harganya yang terjangkau. Di samping itu penggunaan tas plastik adalah hal yang dianggap biasa. Berdasarkan hal tersebut, kemudian ditawarkan solusi kepada mitra yaitu pemberian penyuluhan yang berupa edukasi dan pendampingan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan penyuluhan dan pendampingan. Pada kegiatan penyuluhan, pelaku usaha diberikan edukasi mengenai bahaya penggunaan kemasan yang berbahan plastic, dimana kemasan plastic ini bisa mengganggu kesehatan tubuh dan pencemaran lingkungan. Selain berbahaya bagi tubuh, plastik juga bisa mengganggu ekosistem lingkungan. Diantaranya menyebabkan banjir, mengganggu kesuburan tanah, menjerat hewan, meracuni makhluk hidup, pencemaran air, dan polusi udara.



Gambar 1: Edukasi tentang bahaya plastik dan manfaat kemasan ramah lingkungan

Selanjutnya tim PkM memberikan edukasi tentang pentingnya penggunaan tas kemasan yang menarik dalam pemasaran produk. Dalam manajemen pemasaran, promosi adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk menarik calon pembeli. Penggunaan tas kemasan produk yang ramah lingkungan dan menarik akan bisa menaikkan nilai jual dan berfungsi sebagai alat promosi. Konsumen tentunya akan merasa bangga dan percaya diri ketika menenteng tas kemasan produk (*paper bag*) yang ramah lingkungan dan elegan dibandingkan menenteng tas kemasan dari plastic. Konsumen jika ingin memberikan oleh-oleh kepada seseorang, maka oleh-oleh yang dikemas dengan *paper bag* yang bagus akan mengesankan kepada penerimanya bahwa oleh-oleh tersebut adalah produk berkualitas. Pada akhirnya orang-orang yang melihat *paper bag* yang menarik ini

kemungkinan besar akan mencari tahu lebih dalam tentang produk tersebut. Hal ini selanjutnya akan bisa menaikkan penjualan produk UMKM.



Gambar 2: Pendampingan dalam pembuatan *paper bag*

Pada tahap selanjutnya, tim PkM melakukan pendampingan dalam pembuatan tas kemasan produk. Kegiatan pendampingan diawali dengan diskusi dengan pemilik dan karyawan UMKM mengenai bahan kemasan tas yang ramah lingkungan yang sesuai dengan harga dan produknya. Mengenai bahan untuk membuat tas kemasan ada 2 alternatif yang bisa dipilih, yaitu bahan dari kertas atau bahan dari kain. Mengingat produknya produk makanan maka disepakati untuk menggunakan bahan dari kertas. Jadi disini akan dibuat tas kemasan produk dari kertas atau disebut *paper bag*. Berdasarkan pengalaman sebagian besar pembeli rata-rata membeli dalam jumlah 2 sampai 4 dus. Sehingga diputuskan untuk membuat tas kemasan kecil yang bisa memuat maksimal 4 dus kue Moci. Kemudian mengenai bahan kertas, kita melakukan survei ke perusahaan printing dimana usaha ini juga membuat *paper bag*. Dari berbagai alternatif jenis kertas, maka yang cocok dengan produk moci ini adalah kertas ivory. Jenis kertas ivory ini, kertasnya tidak terlalu tipis, tidak terlalu tebal dan yang penting kuat untuk membawa kue moci yang agak berat. Kemudian untuk gambar pada *paper bag* biasanya perusahaan atau toko yang menggunakan gambar logo perusahaan akan memiliki daya tarik yang lebih dan berfungsi sebagai iklan berjalan. Oleh karena itu gambar pada *paper bag* akan menyertakan logo disamping nama produk, foto produk, alamat dan nomor telepon. Hal ini dilakukan agar orang yang tertarik dengan produk akan mudah melakukan pencarian tentang produk. Disamping itu dicantumkan pula logo halal untuk meningkatkan kepercayaan dan rasa aman konsumen pada produk ini.



Gambar 3: Tim PkM bersama pelaku UMKM moci Najah

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang pentingnya penggunaan kemasan yang ramah lingkungan. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat. Pertanyaan yang diberikan antara lain mengenai pemahaman terhadap pentingnya penggunaan kemasan yang ramah lingkungan, kemasan yang menarik, Desain kemasan, dan keinginan untuk beralih ke kemasan ramah lingkungan. Dengan skala 1-5, pada sesi *pretest* skor rata-rata yang diperoleh adalah 1. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha masih belum memahami pentingnya penggunaan kemasan yang ramah lingkungan, kemasan yang menarik, desain kemasan dan minat untuk beralih ke kemasan ramah lingkungan. Setelah kegiatan pengabdian kepada

masyarakat selesai dilakukan *posttest*. Skor jawaban pada *posttest* terlihat meningkat menjadi sebesar 4,25. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi pengabdian. Pelaku usaha sudah memahami pentingnya penggunaan kemasan yang ramah lingkungan, kemasan yang menarik, desain kemasan dan minat untuk beralih ke kemasan ramah lingkungan. Kegiatan pendampingan yang dilakukan telah berhasil membuat mitra untuk beralih ke kemasan yang ramah lingkungan.

PENUTUP

Pengabdian kepada Masyarakat ini terbukti telah memberikan manfaat kepada pelaku UMKM. Terjadi perubahan positif pada pemahaman dan perilaku pelaku UMKM, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang pentingnya penggunaan kemasan yang ramah lingkungan. Di samping itu mitra juga mulai menerapkan pemakaian kemasan ramah lingkungan. Selain mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, diharapkan penggunaan kemasan ramah lingkungan pada UMKM di masa depan akan meningkatkan penjualan hasil produksinya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. UMKM Kue Moci "Najah" yang telah memberikan waktu dan tempat dalam kegiatan pengabdian ini.
2. Ka LPPM Universitas Semarang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hafsah, Mohammad Jafar, 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM), Infokop Nomor 25 Tahun 2004

Tambunan, Tulus (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia. Isu-Isu Penting. LP3ES. Jakarta

------(2019). "Wali Kota Semarang Berlakukan Larangan Penggunaan Plastik" <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4662899/wali-kota-semarang-berlakukan-larangan-penggunaan-plastik>.

------(2018). Bahaya plastik bagi kesehatan tubuh dan lingkungan | kumparan.com